

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan satu dari 29 Kabupaten yang terletak di wilayah provinsi Jawa tengah. Secara administratif, Kabupaten Semarang terbagi atas 19 kecamatan, 27 kelurahan, dan 28 desa. Kabupaten Semarang dapat dikatakan sebagai daerah yang memiliki posisi strategis karena terletak di antara jalur penghubung segitiga pusat pusat perkembangan wilayah, yakni Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Hal tersebut membuat Kabupaten Semarang memiliki potensi perkembangan yang cukup besar.

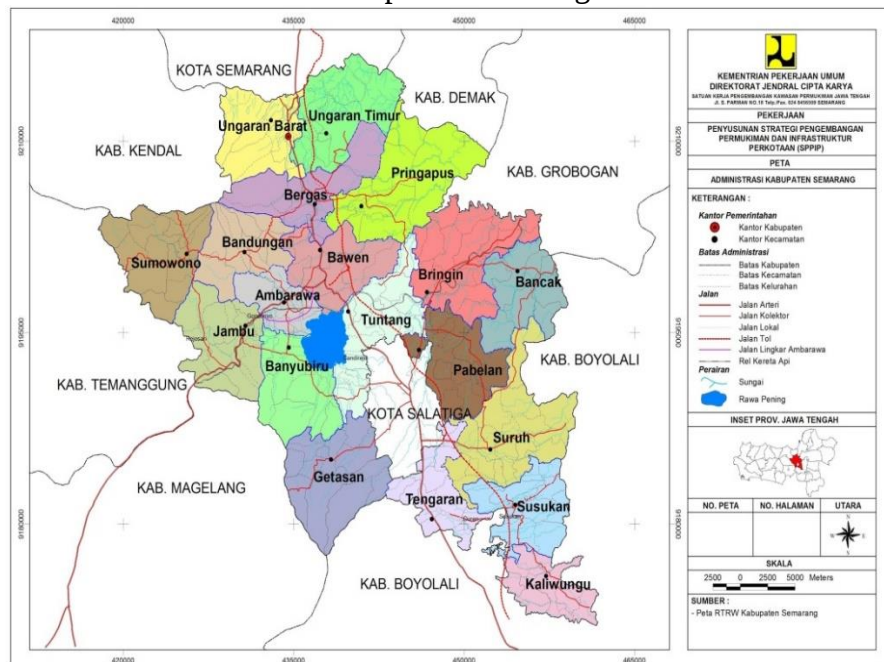
2.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Semarang

Secara geografis, Kabupaten Semarang terletak pada $110^{\circ} 14' 54,74''$ - $110^{\circ} 39' 3''$ Bujur Timur dan $57^{\circ} 70' 30,0''$ Lintang Selatan.

Secara administratif, letak geografis Kabupaten Semarang berbatas langsung dengan 7 Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara yaitu Kota Semarang
2. Sebelah Timur, meliputi: Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Boyolali.
3. Sebelah Selatan yaitu Kabupaten Boyolali
4. Sebelah Barat, meliputi: Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Magelang.

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Semarang



Sumber: peta-kota.blogspot.ca

Luas wilayah Kabupaten Semarang mencapai 95.020,67 Ha atau 2,92% dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Penggunaan luas wilayahnya terdiri atas 60.818,65 lahan pertanian dan 34.202,02 lahan bukan pertanian. Berdasarkan data tabel 2.1, dapat dilihat bahwasannya penggunaan luas lahan di wilayah Kabupaten Semarang lebih banyak digunakan untuk lahan pertanian, baik sawah maupun bukan sawah.

Lahan pertanian sawah terbagi atas sawah irigasi seluas 17.141,05 Ha serta sawah tadah hujan seluas 6.604,91 Ha. Sementara itu, lahan pertanian bukan sawah 25.562,04 Ha digunakan untuk tegal/kebun, 5.205,01 Ha untuk perkebunan, 6.032,77 Ha untuk hutan rakyat, 11,65 Ha untuk kolam/empang, serta 261,22 Ha digunakan untuk hal lainnya. Adapun, luas lahan bukan pertanian digunakan untuk rumah/bangunan

seluas 20.916,63 Ha, hutan negara seluas 7.849,43 Ha, rawa seluas 2.623,00 Ha, lainnya seperti jalan, sungai, kuburan, dll seluas 2.812,96 Ha.

Adapun, penggunaan luas lahan di Kabupaten Semarang secara lebih rinci di jelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penggunaan Luas Wilayah Kabupaten Semarang

No.	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah (Ha)
Lahan Pertanian Sawah		
1.	Irigasi	17.141,05
2.	Tadah Hujan	6.604,91
Lahan Pertanian Bukan Sawah		
1.	Tegal/Kebun	25.562,04
2.	Perkebunan	5.205,01
3.	Hutan Rakyat	6.032,77
4.	Kolam/Empang	11,65
5.	Lainnya	261,22
Lahan Bukan Pertanian		
1.	Rumah/Bangunan	20.916,63
2.	Hutan Negara	7.849,43
3.	Rawa	2.623,00
4.	Lainnya (Jalan, Sungai, Kuburan, dll)	2.812,96

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2022

Luas wilayah Kabupaten Semarang jika dibagi berdasarkan jumlah kecamatan cukup bervariasi, mulai dari kecamatan terluas dan terkecil. Sementara itu, Kecamatan dengan wilayah terluas ditempati oleh Kecamatan Pringapus, yakni 84,27 km² (8,27%) serta kecamatan terkecil ditempati oleh Kecamatan Ambarawa sekitar 29,79 km² (2,92%). Adapun, secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2

Luas Wilayah Kabupaten Semarang Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
1.	Getasan	68,03
2.	Tengaran	49,95
3.	Susukan	50,31
4.	Kaliwungu	31,08
5.	Suruh	66,21
6.	Pabelan	51,86
7.	Tuntang	61,18
8.	Banyubiru	51,85
9.	Jambu	52,06
10.	Sumowono	58,86
11.	Ambarawa	29,79
12.	Bandungan	47,41
13.	Bawen	46,99
14.	Bringin	68,19
15.	Bancak	45,51
16.	Pringapus	84,27
17.	Bergas	45,51
18.	Ungaran Barat	48,79
19.	Ungaran Timur	61,12

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024

Kondisi iklim di Kabupaten Semarang jauh berbeda dari Kota Semarang. Bahkan, rata-rata suhu udara di Kabupaten Semarang relatif sejuk yang kontradiktif dengan Kota Semarang yang suhunya sangat panas. Kabupaten Semarang sendiri berada pada ketinggian 318 mdpl hingga 1.450 mdpl. Hal tersebut membuat Kabupaten Semarang memiliki curah hujan yang tinggi.

Berdasarkan tabel 2.3 dapat dilihat bahwa Kabupaten Semarang memiliki rata-rata jumlah hari hujan sekitar 160 hari sepanjang tahunnya. Sementara itu, rata-rata curah hujannya mencapai 120.36 mm. Adapun, rata-rata curah hujan tertinggi ditempati di trisemester awal, yakni di bulan

Januari dengan rata-rata curah hujan 268 mm, Februari 337 mm, serta Maret 348 mm.

Tabel 2.3
Rata-Rata Curah Hujan dan Banyaknya Curah Hujan
di Kabupaten Semarang

No.	Bulan	Rata-Rata Curah Hujan (Mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Banyaknya Curah Hujan (Mm)
1.	Januari	268	216	4.103
2.	Februari	337	254	5.051
3.	Maret	348	285	5.215
4.	April	193	125	2.901
5.	Mei	226	145	3.386
6.	Juni	194	164	2.905
7.	Juli	40	59	598
8.	Agustus	54	41	811
9.	Septemper	100	104	1.500
10.	Oktober	223	200	3.384
11.	November	295	196	4.432
12.	Desember	136	135	2.036
Rata-Rata		201.17	160.33	120.326

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024

Tabel 2.4 Komoditas Pertanian dan Palawija
di Kabupaten Semarang Tahun 2023

No.	Tanaman Pangan	Jumlah (Ton)
1.	Padi	142.657
2.	Jagung	60.715
3.	Kedelai	264
4.	Ubi Kayu	23.648
5.	Ubi Jalar	17.721
6.	Kacang Tanah	754

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024

Curah hujan yang tinggi membuat lahan pertanian sawah di Kabupaten Semarang cukup kondusif untuk ditanami berbagai komoditas pertanian melalui pengairan irigasi yang baik. Berdasarkan data terbaru dari BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024, terdapat 6 komoditas

pertanian dan tanaman palawija yang tumbuh sepanjang tahun 2023, yakni 142.657 ton padi, 60.715 ton jagung, 264 ton kedelai, 23.648 ton ubi kayu, 17.721 ton ubi jalar, serta 754,20 ton kacang tanah.

Di samping itu, Kabupaten Semarang tidak hanya didominasi oleh sektor pertanian, tetapi juga terkenal dengan produksi peternakannya. Peternakan yang mulai dari sapi, kambing/domba, ayam buras, ayam ras, serta itik. Adapun secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Hasil Produksi Peternakan di Kabupaten Semarang Tahun 2023

No.	Jenis Hewan Ternak	Jumlah (Ton)
1.	Sapi	3.039,82
2.	Kambing/Domba	536,68
3.	Ayam Buras	338,03
4.	Ayam Ras	6.751,77
5.	Itik	27,15

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2.5, dapat dilihat bahwa hasil produksi ternak ayam ras mendominasi pasar sekitar 6.751,77 ton. Kemudian, urutan kedua ditempati oleh produksi sapi sebesar 3.039,82. Disusul oleh produksi kambing/domba sekitar 536,68 ton dan ayam buras 338,03 ton. Sementara itu, produksi hasil peternakan yang paling rendah adalah itik dengan total produksi hanya berkisar pada 27,15 ton.

2.1.2. Kondisi Demografi Kabupaten Semarang

Kondisi demografi suatu wilayah tidak dapat dipisahkan dari aspek kependudukan. Kondisi demografi di Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun berjalan fluktuatif selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019,

jumlah penduduk di Kabupaten Semarang sekitar 1.053.786 jiwa, tahun 2020 sekitar 1.053.094 jiwa, tahun 2021 1.061.546 jiwa, tahun 2022 1.071.236 jiwa, serta tahun 2023 sekitar 1.080.648 jiwa. Pada tahun 2023, jumlah kepadatan penduduk Kabupaten Semarang mencapai 1.060,22 km².

A. Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tahun 2023, Kabupaten Semarang memiliki rasio jenis kelamin sekitar 99. Tabel 2.6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yang mana jumlah penduduk perempuan mencapai angka 542.531 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki hanya sekitar 538.117 jiwa. Adapun, Kecamatan dengan penduduk perempuan tertinggi ditempati oleh Kecamatan Ungaran Barat dengan total 41.696 jiwa serta kecamatan dengan jumlah perempuan terendah ditempati oleh Kecamatan Bancak dengan 12.480 jiwa. Sementara itu, Kecamatan dengan penduduk laki-laki tertinggi ditempati oleh Kecamatan Ungaran Timur dengan total 41.021 jiwa serta kecamatan dengan jumlah perempuan terendah ditempati oleh Kecamatan Bancak dengan 12.477 jiwa.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Semarang tidak terpaut jauh. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Getasan	27.128	26.792
2.	Tengaran	36.709	36.709
3.	Susukan	25.640	25.421
4.	Kaliwungu	15.402	15.861
5.	Suruh	36.639	36.069
6.	Pabelan	23.115	23.209
7.	Tuntang	35.011	35.587
8.	Banyubiru	22.666	22.426
9.	Jambu	20.803	20.687
10.	Sumowono	17.599	17.367
11.	Ambarawa	32.187	32.581
12.	Bandungan	30.176	30.003
13.	Bawen	30.505	30.396
14.	Bringin	23.893	23.780
15.	Bancak	12.477	12.480
16.	Pringapus	28.585	29.892
17.	Bergas	37.876	39.708
18.	Ungaran Barat	40.694	41.696
19.	Ungaran Timur	41.021	41.627
Total		538.117	542.531

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024

B. Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang Berdasarkan Kelompok Usia

Penduduk Kabupaten Semarang cukup bervariasi berdasarkan golongan usia dimulai dengan penduduk batita, balita, anak-anak, remaja, dewasa awal, dewasa, hingga penduduk lanjut usia atau lansia. Dapat dilihat pada tabel 2.7 mengenai Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2023, Kabupaten Semarang didominasi oleh penduduk usia produktif mulai dari usia 15-64 tahun, yakni 754.619 jiwa dengan presentase jumlah penduduk sekitar 70,62%

dari total keseluruhan penduduk Kabupaten Semarang. Sementara itu, jumlah penduduk berdasarkan golongan usia paling rendah ditempati oleh penduduk usia tidak produktif dengan rentang usia 65-75 tahun ke atas.

Adapun penduduk Kabupaten Semarang berdasarkan golongan usia secara lebih detail dapat dilihat pada tabel 2.7 berikut:

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang
Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
1.	0-4	77.194
2.	5-9	77.273
3.	10-14	79.584
4.	15-19	79.898
5.	20-24	81.900
6.	25-29	82.809
7.	30-34	81.702
8.	35-39	82.871
9.	40-44	82.268
10.	45-49	77.197
11.	50-54	71.022
12.	55-59	63.255
13.	60-64	51.697
14.	65-69	40.791
15.	70-74	26.720
16.	75+	24.467
Kabupaten Semarang		1.068.492

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024

C. Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang Berdasarkan Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk Kabupaten Semarang didominasi oleh pendidik usia produktif sehingga tidak mengherankan apabila penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja lebih banyak daripada bukan angkatan kerja.

Di Kabupaten Semarang, penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja. Sementara itu, orang yang tidak termasuk dalam angkatan kerja terdiri dari mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Informasi lebih lanjut dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang
Berdasarkan Angkatan Kerja dan bukan pada Tahun 2023

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
I. Angkatan Kerja	360.700	284.589	645.289
1. Bekerja	348.634	270.519	619.153
2. Pengangguran	12.066	14.070	26.136
II. Bukan Angkatan Kerja	58.821	144.211	203.032
1. Sekolah	26.802	30.616	57.418
2. Mengurus Rumah Tangga	10.677	99.475	110.152
3. Lainnya	21.342	14.120	35.462
Jumlah/Total	419.521	424.800	848.321

(Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024)

Pada tabel 2.8 menunjukkan bahwa jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Semarang sebanyak 645.289 penduduk yang terdiri atas 619.153 penduduk yang bekerja serta 26.136 lainnya tidak bekerja atau pengangguran. Sementara itu, total penduduk yang bukan angkatan kerja sebanyak 203.032 jiwa meliputi 57.418 penduduk yang masih bersekolah, 110.152 penduduk memilih untuk mengurus rumah tangga, serta 35.462 penduduk dengan kategori lainnya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja di Kabupaten Semarang telah aktif bekerja.

2.1.3. Kondisi Pemerintahan Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang, sebagai salah satu wilayah administrasi di Indonesia, berkomitmen untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan melalui penerapan visi dan misi yang jelas. Dengan latar belakang yang kaya akan potensi lokal dan sumber daya manusia yang mumpuni, Kabupaten Semarang menetapkan langkah-langkah strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan pemerintahan yang tertib, serta memperkuat kemandirian daerah. Berikut adalah penjabaran visi dan misi yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Semarang. Adapun, visi Kabupaten Semarang, yakni "Terwujudnya Kabupaten Semarang MANDIRI, TERTIB, SEJAHTERA (MATRA)"

1. Mandiri

- a. Meningkatkan kemampuan dan kekuatan sendiri.
- b. Mengoptimalikan potensi pertumbuhan daerah.
- c. Membangun jaringan atau sumber daya investasi antar daerah.

2. Tertib

Mewujudkan sikap atau perilaku aparatur pemerintah dan masyarakat yang senantiasa mengikuti aturan serta norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

3. Sejahtera

- a. Terpenuhi hak-hak dasarnya baik dari aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia/IPM).

- b. Kebebasan untuk hidup beragama dan bernegara.
- c. Penurunan angka kemiskinan.

Adapun, visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam lima misi penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Semarang sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbudaya, beriman, bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal (intanpari) yang sinergi, memiliki daya saing, dan ramah lingkungan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Mewujudkan iklim pemerintahan yang katalistik dan dinamis dengan menjunjung prinsip *good governance*, didukung oleh kelembagaan yang efektif dan aparatur yang kompeten, serta pemanfaatan teknologi informasi.
4. Menyediakan infrastruktur daerah yang merata di seluruh wilayah untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan dasar dan pembangunan.
5. Mendorong partisipasi aktif dan masyarakat yang mandiri, memastikan kesetaraan dan keadilan gender, dan memperkuat perlindungan anak di berbagai sektor pembangunan.

Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan, 208 desa, dan 27 kelurahan. Pada tahun 2023, jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) meningkat, dengan 1.613 Rukun Warga (RW) dan 6.833 Rukun Tetangga

(RT), yang bertambah akibat pemekaran wilayah. Untuk mewujudkan ketenteraman masyarakat, Kabupaten Semarang dibantu oleh 7.780 anggota Satlinmas, di mana sebagian besar memiliki pendidikan SMA (43,26%) dan telah menerima pelatihan (44,24%).

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang Tahun 2023, jumlah penduduk yang memiliki KTP mencapai 806.873 orang atau 97,89% dari jumlah penduduk yang wajib memiliki KTP, sementara penduduk berusia di bawah 18 tahun yang memiliki akta kelahiran berjumlah 272.679 orang atau 99,30% dari populasi usia tersebut. Pemerintah Kabupaten Semarang didukung oleh 6.502 Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 2023, menurun sebesar 8,20% dibandingkan tahun sebelumnya karena beberapa PNS memasuki masa pensiun.

Berdasarkan tabel 2.9, dapat dilihat bahwa terdapat 3.975 Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjenis kelamin perempuan serta 2.527 Pegawai Negeri Sipil (PNS) laki-laki. Dalam hal ini, PNS perempuan lebih banyak dibandingkan PNS laki-laki. Mayoritas Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Semarang berasal dari pendidikan S1, yakni 3.684 atau sekitar 56,66% dan Diploma III sekitar 932 atau 14,33% dari total keseluruhan jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Semarang. Sementara itu, paling rendah ditempati oleh PNS dari Diploma I yang hanya mencapai 4 orang atau sekitar 0,06%.

Tabel 2.9 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS)
di Kabupaten Semarang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	SD	47	13	60
2.	SMP	112	9	121
3.	SMA	507	201	708
4.	Diploma I	-	4	4
5.	Diploma II	31	26	57
6.	Diploma III	200	732	932
7.	Diploma IV	32	153	185
8.	S1	1.281	2.403	3.684
9.	S2	314	432	746
10.	S3	3	2	5
Total		2.527	3.975	6.502

(Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024)

Disamping itu, SDM Pemerintah Kabupaten Semarang juga didukung oleh Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang berjumlah 2.324 orang di tahun 2023.

Tabel 2.10
Jumlah PPPK di Kabupaten Semarang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	SMA	36	5	41
2.	Diploma III	108	237	345
3.	Sarjana/Doktor	949	1.899	2.848
Total		1.093	2.141	3.234

(Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2024)

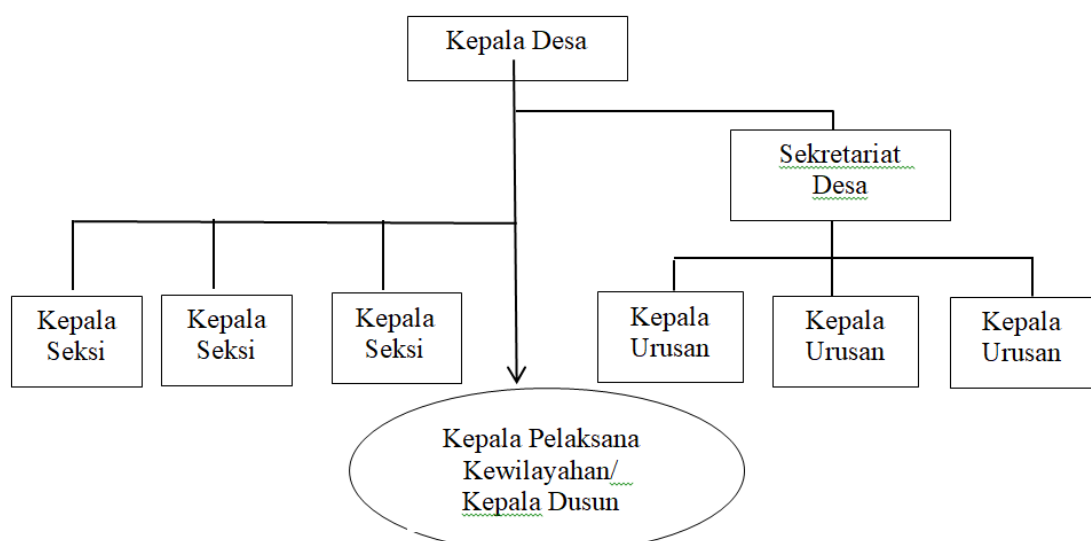
Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 2.141 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berjenis kelamin perempuan serta 1.093 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) laki-laki. Dalam hal ini, PPPK perempuan lebih banyak dibandingkan PPPK laki-laki. Mayoritas Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Kabupaten Semarang berasal dari Pendidikan

sarjana/doktor, yakni 2.848 atau sekitar 88,06% dari total keseluruhan jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Semarang. Sementara itu, paling rendah ditempati oleh PPPK dari Pendidikan SMA yang hanya mencapai 41 orang atau sekitar 1,26%.

2.1.4. Kondisi Pemerintahan Desa di Kabupaten Semarang

Pemerintah Kabupaten Semarang dibantu oleh 208 Pemerintah Desa yang diberikan kewenangan untuk mengatur urusan pemerintahannya sendiri. Setiap desa memiliki perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa (sekretaris desa, kepala urusan, kepala dusun, dll.), dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagaimana Pemendagri 84 Tahun 2015 tentang Susunan Struktur dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Struktur ini memungkinkan desa untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Bagan 2.1
Struktur Pemerintah Desa



Sumber : Pemendagri 84 Tahun 2015 tentang Susunan Struktur dan Tata Kerja Pemerintah Desa

